



PELATIHAN KETERAMPILAN AGAMA BAGI PEMUDA DAN REMAJA MASJID DI DESA HUTAPADANG KABUPATEN ASAHAN

Salman Ahyani

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan, Indonesia

Email: salmanahyani@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya keterampilan agama bagi pemuda dan remaja masjid di HutaPadang Kabupaten Asahan mengingat bahwa makna keagamaan yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah Swt. Tujuan dari Pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan tentang keterampilan agama melalui pelatihan. Metode: Pengabdian masyarakat ini diperuntukkan pemuda dan remaja masjid dan metode yang digunakan adalah metode partisipatif sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya meningkatkan keilmuan keterampilan agama bagi pemuda dan remaja masjid yang berperan serta sebagai pengurus dan anggota secara aktif, pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan, pendampingan dan penguatan. Hasil: Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan keilmuan bagi peserta pelatihan, kegiatan terlaksana dengan baik dan peserta yang cukup antusias dibuktikan dengan pemahaman pada materi utama dan tambahan baik pada praktikum maupun pada reward via quiz. Kesimpulan: Besar harapan peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Keterampilan Agama, Pemuda, Remaja Masjid.

ABSTRACT

The importance of religious skills for youth and teenagers in mosques in HutaPadang, Asahan Regency, considering that the meaning of religion means teachings, a system that regulates the system of faith (belief) and worship to Allah SWT. The purpose of this Community Service is to provide knowledge about religious skills through training. Method: This community service is intended for youth and teenagers in mosques and the method used is a participatory method, an approach that focuses on efforts to improve the knowledge of religious skills for youth and teenagers in mosques who actively participate as administrators and members, this training is carried out by providing counseling, mentoring and strengthening. Results: The results of this training showed an increase in scientific insight for training participants, activities were carried out well and participants were quite enthusiastic as evidenced by an understanding of the main and additional materials both in practicums and in rewards via quizzes. Conclusion: It is hoped that participants can apply it in religious life in the midst of a pluralistic society. Keywords: Religious Skills, Youth, Mosque Teenagers.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dilahirkan dengan keadaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa adanya dosa yang melekat, ibarat kertas yang masih putih bersih, hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana artinya: dari Abi Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani atau majusi, sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" para sahabat bertanya, "wahai rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan. Demikian halnya pemuda dan remaja dalam kegiatan sehari-hari menjalankan aktifitas-aktifitas harus dibekali dengan nilai-nilai keagamaan seperti beribadah, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, keterampilan agama seperti fardhu kifayah dan yang lain-lain biasanya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya, karenanya makna hadist di atas mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt adalah dengan dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan perintah-Nya (Mubasiroh, 2018).

Pelajaran Pentingnya keterampilan agama bagi pemuda dan remaja mengingat bahwa makna keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya, karena keagamaan merujuk pada respon terhadap wahyu yang diungkapkan dalam pemikiran perbuatan dan kehidupan berkelompok (Kadir, 2003), keagamaan atau religiusitas menurut Islam tentunya melaksanakan ajaran Agama atau ber-Islam secara menyeluruh, artinya setiap muslim itu baik dalam berpikir maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam (Muhaimin, 2008). Kesadaran religius (beragama) sebuah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungannya yang dekat dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriyah dalam pengamalan ajaran yang diyakininya (Muhyani, 2013).

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi agar terbentengi dari hal yang dapat mengancam dan mempengaruhi dirinya dari berbagai hal yang tidak diinginkan, keberadaan Pemuda dan Remaja Masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gerakan kemasjidan di Indonesia, dalam berkhidmat kepada pembangunan bangsa untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual, dalam ampunan Allah (Mulyaden, 2021). Mengingat pemuda dan remaja masjid yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid, pemuda dan remaja yang baik dibutuhkan umat berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan.

Karenanya Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan hadir dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Hutapadang Kabupaten Asahan yang akan terus memberikan kontribusi bekal, penguatan dan pencerahan pendidikan dengan: “Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja Masjid” yaitu “Fardhu Kifayah” (Memandikan Jenazah, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah), Acara Berta’ziah, Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat.

Pentingnya keterampilan agama yang harus dimiliki pemuda dan remaja Desa Hutapadang Kabupaten Asahan yang kelak akan menjadi penggerak generasi muda berbakat dalam mengembangkan keilmuannya melalui pendidikan dan latihan bagi pemuda dan remaja yang kurang mendapatkan kesempatan belajar dan menimba pengalaman, keagamaan akan menilai agama sebagai seperangkat aturan yang memaksa, remaja yang merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan berbagai sumber insani bagi pembangunan nasional, bertujuan yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (Asmaroini, 2016).

Berdasarkan kebutuhan dan hasil kajian literature juga pengamatan di lapangan, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini disajikan dalam bentuk Pelatihan dengan tujuan memberi berbagai keterampilan agama kepada peserta pelatihan baik melalui penyampaian dan pencerahan materi maupun praktikum dalam pengamalan, dengan demikian peserta pelatihan pemuda dan remaja masjid dapat memperoleh pengalaman belajar yang sangat berharga untuk kehidupannya kelak terkait materi yang diterima sehingga dapat menjadi alternatif solusi perbaikan masa depan dan cara pandang dirinya tentang keilmuan dibidang agama untuk meneruskan cita-cita hidupnya yang penuh warna harapan dan tantangan, karenanya amat penting dibingkai kegiatannya melalui Pengabdian kepada Masyarakat bagi pemuda dan remaja masjid.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini menggunakan metode partisipatif, yaitu sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya meningkatkan keilmuan keterampilan agama bagi pemuda dan remaja masjid yang berperan serta sebagai pengurus dan anggota secara aktif, pelatihan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan sebagai berikut:

1. Penyuluhan pemuda dan pengurus remaja masjid beserta anggota.
2. Pendampingan dan penguatan pemuda dan pengurus remaja masjid beserta anggota dengan indikator keterampilan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja di Desa Hutapadang di Kabupaten Asahan, sebagai berikut:

I. Penyuluhan:

Hasil dari tahap Penyuluhan disajikan dalam bentuk **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penyuluhan

Uraian Materi	Indikator	Ketercapaian
Tahap I, Materi Utama: 1. Fardhu Kifaya hMemandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah)	Tata cara pelaksanaan fardhu kifayah	Peserta memahami rangkaian pelaksanaan fardhu kifayah untuk Memandikan, Mengkafani, dan Mensholatkan dan Menguburkan jenazah
Materi Tambahan: 2. Acara Berta'ziah,	Tata cara berta'ziah	Peserta memahami rangkaian cara berta'ziah
3. Acara dan Doa Selesai aAmaliyah Sholat,	Tata cara Doa dan Amaliyah selesai i Sholat	Peserta memahami rangkaian cara Doa dan Amaliyah selesai Sholat

1. Pelatihan pada materi utama yaitu pelaksanaan fardhu kifayah, dipaparkan narasumber secara terbuka menggunakan laptop dan infocus, sementara peserta memperhatikan dan menyimak modul pembelajaran Ibadah-ibadah Praktis yang sudah diberikan, diuraikan narasumber mulai dari: hal-hal yang dilakukan ketika kita melihat saudara kita menghadapi kematian atau sakaratul maut hingga pelaksanaan fardhu kifayah, seperti: Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan jenazah, "Fardhu Kifayah sebagai sebuah kewajiban keagamaan yang gugur jika sudah dikerjakan oleh sebagian orang, namun semuanya berdosa jika tak satupun orang yang melaksanakannya seperti kewajiban shalat jenazah"(Zubaedi, 2016). Fardhu Kifayah juga sebuah perkara penting yang harus diwujudkan tanpa memandang siapa yang melakukan, dari definisi ini, dapat dipahami bahwa yang menjadi prioritas dalam kefardhuan ini adalah terwujudnya perkara tersebut bukan siapa yang mewujudkan, sehingga, ketika telah terealisasi, maka kefardhuan tersebut menjadi gugur, baik bagi pelaku maupun orang lain, seperti kewajiban merawat jenazah, (Lirboyo, 2015). Karenanya pemaparan semua materi fardhu kifayah dengan mudah dipahami peserta pelatihan, hal ini menjadi target utama pelatihan untuk dan atas nama pemuda dan remaja masjid.
2. Pada materi tambahan yang diawali dengan "Acara Berta'ziah", narasumber memaparkan dengan jelas mulai dari pembacaan kaifiat pembuka yang dipimpin oleh imam, membaca tahtim, tahlil dan diakhiri dengan doa, semuanya menjadi upaya pengenalan kepada pemuda dan remaja masjid sebagai generasi muda berbakat untuk melanjutkan perjuangan gebyar agama menjadi tanggung jawab mereka. Ketika membicarakan definisi atau arti kata dari "ta'ziah", maka sudah dapat dipastikan kata tersebut bukan kata asli

bahasa kita, melainkan berasal dari bahasa Arab, “Al-Ta’ziyah”. Kata tersebut merupakan kata benda (*mashdar*) dari kata kerja (*fi’il madly*), “Azza” yang berarti menghibur atau membesarkan hati. Maksudnya, menghibur atau membesarkan hati keluarga yang berduka agar berbesar dan tidak larut dalam merenungi kedukaan atas musibah yang menimpa, berupa kematian anggota keluarganya tersebut (Halim, 2005). Dalam riwayat yang lain dikatakan pula bahwa keutamaan dari ta’ziyah itu sungguh luar biasa, sebagaimana arti hadis berikut ini (Winarno, 2020), “Barang siapa yang berta’ziyah kepada seseorang yang ditimbah musibah, makabaginya pahala seperti yang didapati oleh yang ditimpa musibah itu” (HR. Ibnu Majah, Tarmidzi dan Hakim).

3. Acara Doa dan Amaliyah Selesai Sholat, dirangkai dari setelah sholat fardhu dan sunnah, diantara banyaknya macam amaliyah ibadah dalam Islam, bentuk ibadah amaliyah yang paling mendasar menurut ajaran Islam adalah shalat, Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah yaitu kegiatan shalat yang selesai oleh sedikitnya dua orang, dengan salah seorang dari mereka menjadi imam shalat dan yang lainnya mengikuti imam (Arfan, 2017).

II. Pendampingan dan Penguatan:

Setiap kelompok peserta pelatihan melaksanakan praktikum fardhu kifayah. Setiap peserta diperkenankan mengikuti reward via quiz. Untuk hasil dari pendampingan dan penguatan disajikan dalam bentuk **Tabel 2** dan **Gambar 1** berikut.

Tabel 2. Data Hasil Pendampingan dan Penguatan

Uraian Materi	Indikator	Ketercapaian
Pendampingan & Penguatan Praktikum,	Pemahaman materi penyuluhan	Alhamdulillah terlihat dari kesungguhan peserta pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman tentang materi utama Fardhu Kifayah
Reward via Quiz,	Mengukur nalardan keberanian menunjukkan kemampuan	Memberikan semangat dan motivasi belajar pada pemuda dan remaja masjid yang antusias mengikuti kegiatan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui “Pelatihan Keterampilan Agama Bagi Pemuda dan Remaja Masjid” yaitu dengan materi utama: “Fardhu Kifayah” (Memandikan Jenazah, Mengkafani, Mensholatkan dan Menguburkan Jenazah), dan materi tambahan: Acara Berta’ziah, Acara Doa dan Amaliyah Selesai

Sholat, memberi dampak positif pada pembangunan karakter pemuda dan remaja masjid, terlihat dari antusiasnya mereka mengikuti pelatihan melalui Penyuluhan, Pendampingan dan Penguatan, harapannya adalah mereka dapat mengembangkan jati diri di tengah-tengah kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A. (2017). *Fiqh Ibadah Praktis Cet 2*. <https://malikipress.uin-malang.ac.id/product/fiqh-ibadah-praktis-cet-2-2/>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Halim; M. N. A. (2005). *Esensi Ta'ziah & Upacara Pelepasan Jenazah* (Jakarta). Bintang Terang.
- Kadir, H. M. A. (2003). *Ilmu Islam terapan: Menggagas paradigma amali dalam agama Islam / H. Muslim A. Kadir*. PustakaPelajar.
- Lirboyo, P. 2015 M. (2015). *Pengantar Memahami LUBBUL USHUL*. Aghitsna Publiser.
- Mubasiroh, S. L. (2018). *Menjadi Makhluk yang Disukai Allah untuk Meraih Sukses Dunia Akhirat*. <https://islamic-economics.uui.ac.id/menjadi-makhluk-yang-disukai-allah-untuk-meraih-sukses-dunia-akhirat/>
- Muhaimin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muhyani, M. (2013). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*, 247-271. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/49>
- Mulyaden, A. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Simbol Perempuan dalam Al-Qur'an. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(2), 139-154. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i2.13540>
- Winarno, W. (2020). Penerapan Konsep Al-'Urf dalam Pelaksanaan Ta'ziah. *ASY SYAR'YYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 5(2), 180-201. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1517>
- Zubaedi, Z. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana.